

ANALISIS KESULITAN MENULIS HURUF TEGAK BERSAMBUNG PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS II SDN BALIMESTER 01 PAGI JAKARTA TIMUR

Nur Rahmah Cahyani

Program Studi Magister, Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
nurramaliyah@uhamka.ac.id

Suswandari

Program Studi Magister, Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Nurrohmatul Amaliyah

Program Studi Magister, Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
nurramaliyah@uhamka.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peserta didik kelas II SD yang mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis huruf tegak bersambung. Kesulitan yang ditemukan meliputi penulisan huruf kapital, penggabungan huruf menjadi kata, serta ketidaksesuaian bentuk dan ukuran huruf. Faktor penyebabnya ditinjau dari aspek psikologis, motorik, dan sosial. Peran pendidik sangat penting dalam membantu mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan menulis huruf tegak bersambung pada peserta didik kelas II SDN Balimester 01 Pagi tahun pelajaran 2022/2023. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari peserta didik kelas II dan guru kelas. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan serta menilai keterampilan menulis mereka. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari guru dan peserta didik, sedangkan dokumentasi berupa hasil tulisan siswa pada buku garis lima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan menulis huruf tegak bersambung disebabkan oleh: 1) faktor psikologis, seperti kesulitan memahami bentuk huruf; 2) faktor motorik, berupa ketidakterbiasaan menulis dengan gaya huruf sambung; dan 3) faktor sosial, yaitu kurangnya dukungan keluarga dalam membiasakan anak menulis huruf tegak bersambung dengan benar.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Menulis, Huruf Tegak Bersambung, Bahasa Indonesia

Abstract

This research is motivated by the difficulties experienced by second-grade elementary school students in writing cursive letters. Common issues include difficulty writing capital letters, connecting letters into words, and producing letters with appropriate shape and size. These difficulties are influenced by psychological, motor, and social factors. The teacher's role is essential in helping students overcome these challenges. The purpose of this study is to analyze the difficulties in writing cursive letters experienced by second-grade students at SDN Balimester 01 Pagi during the 2022/2023 academic year. The research uses a qualitative method with a case study approach. The subjects consist of second-grade students and their classroom teacher. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Observation is used to identify students facing writing difficulties and to assess their cursive writing skills.

Interviews are conducted with both the teacher and students to gain direct insights, while documentation is obtained from students' writing in lined notebooks. The findings show that writing difficulties stem from three main factors: 1) Psychological factors, such as difficulty recognizing and understanding cursive letter forms; 2) Motor factors, where students struggle due to unfamiliarity with cursive writing compared to regular print; and 3) Social factors, including a lack of family support in helping children practice and master cursive writing at home.

Keywords: Learning Difficulties, Writing, Cursive Letters, Indonesian Language

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk kehidupannya sebagai individu, anggota masyarakat, dan warga negara. Dalam konteks pembelajaran bahasa, setiap keterampilan berbahasa pada hakikatnya merupakan satu kesatuan yang saling mendukung. Keempat keterampilan utama menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Memiliki peran yang sama penting dalam mendukung efektivitas komunikasi, mengingat bahwa bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi utama antarmanusia.

Data awal menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum optimal. Dari 30 peserta didik, hanya 6 yang berhasil mencapai nilai sesuai *Kriteria Ketuntasan Minimal* (KKM), sementara 24 lainnya masih berada di bawah standar tersebut. Hal ini menjadi indikasi bahwa masih terdapat hambatan dalam penguasaan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis. Padahal, Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat sentral dalam mendukung perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik di tingkat sekolah dasar. Bahasa ini juga menjadi mata pelajaran dasar yang diajarkan secara sistematis pada seluruh jenjang pendidikan di Indonesia (Putri, 2020)

Melalui penguasaan Bahasa Indonesia, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, mengapresiasi karya sastra, serta mengembangkan dirinya secara berkelanjutan (Ali, 2020). Sosial yang dilakukan peserta didik dalam berbagai aktivitas pembelajaran membutuhkan penguasaan bahasa yang baik.

Oleh karena itu, kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia secara tepat akan mempermudah mereka dalam menjalin komunikasi dan membangun relasi dengan lingkungan sekitarnya. (Maria Ulviani et al., 2023) menegaskan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kompetensi dalam: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika, baik lisan maupun tulisan; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) mengembangkan kecakapan intelektual, kematangan emosional, dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan dan memperhalus budi pekerti; serta (6) menghargai sastra sebagai khazanah budaya dan intelektual bangsa (Depdiknas, 2009).

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan kemampuan produktif yang dituangkan dalam bentuk tulisan melalui media seperti kertas atau *media digital*. (Siregar, 2019) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan menyampaikan pikiran atau gagasan secara tertulis, sedangkan (Linggasari & Rochaendi, 2022) menyebutkan bahwa menulis merupakan keterampilan produktif yang memerlukan kemampuan memilih dan menyusun kata dalam bentuk kalimat dan paragraf. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis menjadi aspek esensial yang harus dikembangkan sejak dini oleh peserta didik.

Lebih lanjut, (Avicenna & Muhammadiyah, 2021) membagi tujuan menulis menjadi tujuh jenis, yaitu: (1) *assignment purpose* (tujuan penugasan); (2) *altruistic purpose* (tujuan altruistik); (3) *persuasive purpose* (tujuan persuasif); (4) *informational purpose* (tujuan informatif atau penerangan); (5) *self-expressive purpose* (tujuan ekspresi diri); (6) *creative*

purpose (tujuan kreatif); dan (7) *problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah). Tujuan-tujuan tersebut mempertegas bahwa kegiatan menulis memiliki nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik yang saling terkait dan berkontribusi terhadap perkembangan berpikir peserta didik.

Salah satu bentuk tulisan yang menjadi fokus dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah tulisan tegak bersambung. Roberts (2010, hlm. 745) menyebutkan bahwa tulisan tegak bersambung adalah jenis tulisan yang menghubungkan huruf-huruf dalam sebuah kata menggunakan garis sambung.

Penulisan huruf model ini memerlukan teknik dan keterampilan khusus, termasuk konsistensi dalam tekanan, bentuk, dan jarak antarhuruf. Selain itu, menurut Samsiyah (2018, hlm. 96), menulis dengan huruf tegak bersambung memberikan manfaat seperti melatih kesabaran, ketelitian, keterampilan motorik halus, serta merangsang kerja otak peserta didik. Dengan demikian, keterampilan ini tidak hanya bersifat mekanistik tetapi juga mendukung perkembangan neuromotorik anak secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif*. Menurut (Sugiyono, 2020), metode *kualitatif* adalah metode penelitian yang dilakukan dalam kondisi alamiah dan sesuai dengan konteks sebenarnya. Metode ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya mengenai kesulitan peserta didik dalam menulis huruf tegak bersambung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II Sekolah Dasar. Metode ini berbeda dengan pendekatan *etnografi* yang lebih menitikberatkan pada pengamatan budaya dan perilaku sosial dalam komunitas tertentu.

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan, yaitu pemilihan subjek penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus studi. Berdasarkan penjelasan Santoso, kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung dapat diidentifikasi dari dua aspek utama: keterampilan peserta didik dalam menulis serta kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, informan dalam penelitian ini terdiri dari satu orang guru kelas dan lima orang peserta didik kelas II di SDN Balimester 01 Pagi, Jakarta Timur.

Prosedur pengumpulan data diawali dengan studi pendahuluan untuk memperoleh pemahaman awal mengenai situasi dan kondisi pembelajaran di kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk memetakan konteks serta mengidentifikasi potensi masalah sebelum data utama dikumpulkan. Setelah memperoleh gambaran umum, peneliti melanjutkan dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), yang dilakukan secara langsung dan tatap muka dengan para informan. Metode wawancara dipilih karena dinilai mampu menghasilkan data yang lebih kaya, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan studi pustaka sebagai bagian dari tahapan konseptual penelitian. Studi ini mencakup penyusunan Bab I (Pendahuluan), Bab II (Tinjauan Pustaka), dan Bab III (Metodologi Penelitian). Peneliti menelaah berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta sumber daring guna memperkuat landasan teoritis. Studi pustaka ini dilakukan untuk memperluas pemahaman peneliti mengenai kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung dan memperkaya kerangka analisis.

Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti telah menyusun pedoman wawancara agar proses pengumpulan data berjalan sistematis dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini memuat daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator masalah dan kerangka teoritis yang telah ditetapkan. Penyusunan pedoman juga mempermudah peneliti dalam menjaga arah diskusi selama wawancara berlangsung.

Tahap akhir dari pengumpulan data adalah analisis dan verifikasi data. Analisis dilakukan dengan teknik analisis tematik, yakni mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara. Setelah itu, data diverifikasi untuk menjamin validitas dan keandalannya. Hasil analisis inilah yang kemudian menjadi dasar dalam menyusun temuan penelitian dan menarik kesimpulan mengenai kesulitan menulis huruf tegak bersambung di kelas II SDN Balimester 01 Pagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang diperoleh pada aktivitas yang dilakukan peneliti dalam melalui teknik wawancara terdapat beberapa informasi yang diperoleh. Data yang diperoleh dari

wawancara berupa jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan peneliti melalui panduan wawancara yang dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan informan, yang kemudian data dari jawaban tersebut disajikan dalam bentuk kutipan hasil wawancara. Pada analisa yang dilakukan dalam menulis huruf tegak bersambung pada peserta didik maka dilihat dari berbagai aspek seperti halnya kerapihan peserta didik dalam melakukan penulisan, kesesuaian peserta didik dalam menulis huruf atau kalimat, ketepatan peserta didik dalam melakukan tata penulisan dan efektivitas peserta didik dalam melakukan penulisan dan penggunaan waktu (Amaliyah, 2023). Pada aspek yang ditentukan oleh peneliti tentunya memiliki pengaruh dan keterkaitan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Haqq et al., 2023) mengatakan bahwa terdapat kesulitan yang dialami seseorang dalam menulis seperti adanya keterlambatan dalam mengungkapkan suatu pikiran melalui bahasa yang benar sehingga orang tersebut mengalami kesulitan. Selain itu, sejalan dengan riset yang dilakukan oleh (Ulum & Bandungharjo, 2024) dipaparkan bahwa kurangnya minat peserta didik bisa jadi faktor utama yang menjadi kesulitan bagi peserta didik dalam menulis huruf tegak bersambung.

Oleh sebab itu, permasalahan dalam menulis huruf tegak bersambung perlu diatasi selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan juga untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis.

Setelah melakukan wawancara dan diperoleh data oleh informan, maka pada hasil penelitian ini akan dibahas dan dikaji lebih mendalam setelah analisa yang telah dilakukan berkaitan kesulitan peserta didik dalam menulis huruf tegak bersambung. Selain itu, setelah memaparkan pembahasan dan telah dikaji penyebab kesulitan peserta didik dalam menulis huruf tegak bersambung juga terdapat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Sehingga dari penelitian yang dilakukan tersebut memberikan manfaat yang berkaitan dengan kesulitan menulis huruf tegak bersambung. Hal ini senada dengan pendapat (Riska, 2023) bahwa penyebab dari kesulitan

yang dirasakan peserta didik perlu diatasi dan diberikan solusi dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan atau masalah dalam melakukan kesulitan menulis huruf tegak bersambung yang dilakukan peserta didik. Faktor tersebut berupa temuan peneliti dilapangan dengan didukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, antara lain sebagai berikut: (1) Faktor cara guru mengajar dalam proses pembelajaran (Haryanti et al., 2024) mengungkapkan bahwa kesulitan peserta didik dalam menulis huruf tegak bersambung dapat diperbaiki melalui proses bimbingan belajar yang dilakukan guru dikelas. (2) peserta didik tidak memiliki fokus yang bagus Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan (Azzahra & Nurrohmatul Amaliyah, 2022) mengungkapkan bahwa peserta didik dalam melakukan penulisan huruf tegak bersambung jika terdapat kesulitan cenderung akan malu-malu untuk megatakan ke guru. (3) Faktor lingkungan yang dimiliki peserta didik. Pembelajaran menulis sangat penting dalam dunia pendidikan karena dalam kegiatan menulis dapat berlatih berbagai hal, seperti berpikir kritis, merasakan dan menikmati bermacam-macam komunikasi, memecahkan masalah, memperdalam daya tangkap, serta berlatih menyusun pengalaman dengan urutan yang logis (Putra et al., 2020).

PENUTUP

Simpulan

Ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, Balimester 01 Pagi tahun pelajaran 2022/2023 masih ditemukan beberapa kesulitan menulis huruf tegak bersambung. Kesulitan yang paling banyak muncul ialah saat menuliskan huruf kapital. Kesulitan menggabungkan huruf menjadi kata ataupun kalimat.

Kesulitan menuliskan huruf s, b, d, k, dan p. Kesulitan menuliskan bentuk huruf yang tidak sesuai dengan garis. Pada dasarnya, kesulitan menulis huruf tegak bersambung bagi peserta didik dalam penelitian ini dilihat dari pengetahuan, daya ingat dan keterampilan untuk menulis huruf tegak bersambung. Faktor kesulitan menulis tegak bersambung pada siswa kelas II di SDN Balimester 01 Pagi.

Kemampuan informan dalam melakukan penulisan huruf tegak bersambung seperti halnya ketepatan huruf dan kalimat dalam melakukan

penulisan serta efektivitas penggunaan waktu dalam melakukan penulisan.

Diketahui kesulitan untuk menulis tersebut dikarenakan saat pertama atau langkah awal dalam memulai penulisan yang dilakukan oleh peserta didik, masih terdapat bentuk huruf yang sesuai kaidah belum dipahami sehingga memberikan kesulitan peserta didik dalam menuangkan pikiran yang dimiliki dengan tulisan.

Peran Guru dalam Mengajar Menulis Huruf Tegak Bersambung Peran guru dalam memberikan materi secara menarik juga perlu diperhatikan agar peserta didik dalam menerima pembelajaran memiliki ketertarikan dan minat untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

Kemudian, kepada guru, seharusnya dapat menyajikan materi pada proses pembelajaran yang dilakukan dalam menulis huruf tegak bersambung secara menarik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa media alternatif sehingga peserta didik tertantang dan termotivasi dalam melakukan penulisan huruf tegak bersambung. Kepada orangtua dalam menjalankan perannya perlu adanya kontrol yang diberikan kepada anak terkait kegiatan yang dilakukan di sekolah. Orang tua dapat menanyakan kendala dan hambatan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, peran orang tua dalam memberikan kontrol juga mengarahkan peserta didik dengan memberikan solusi atau membimbingnya agar dapat menangani kesulitan pada pembelajaran yang dilakukan. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai jembatan untuk melakukan penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Amaliyah, N. (2023). Development of Technological, Pedagogical and Content Knowledge Based Learning Media. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(1), 107–116. <https://doi.org/10.21009/jtp.v25i1.34838>
- Avicenna, A., & Muhammadiyah, U. (2021). *YUME: Journal of Management Aplikasi*

Teori Belajar Konstruktivisme dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas 1 SMA Satria Makassar Abstrak. 4(3), 357–369. <https://doi.org/10.37531/yume.vix.432>

- Azzahra, M., & Nurrohmatul Amaliyah. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 851–859. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2677>
- Haqq, A. A., Amaliyah, N., Wahid, S., & Solahudin, I. (2023). Optimalisasi Desain Didaktis Materi Pemahaman Konsep Perbandingan Nilai Melalui Identifikasi Dan Penanganan Learning Obstacle. *Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika (JES-MAT)*, 9(2), 161–184. <https://doi.org/10.25134/jes-mat.v9i2.8335>
- Haryanti, D., Chandra, D., & Pratama, F. F. (2024). Analisis Kesulitan Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Siswa Kelas III SDN 2 Kiarajungkung Kecamatan Sukahening. 8, 12260–12273.
- Linggasari, E., & Rochaendi, E. (2022). Indonesian Language Learning in Elementary Schools Through Life Skills Education Model. *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 13(1), 40. [https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13\(1\).40-62](https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13(1).40-62)
- Maria Ulviani, Rimang, S. S., & Amin, S. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup di SDN Taeng Kabupaten Gowa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 4214–4240. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/10951>
- Putra, I. R., Sukartiningsih, W., & Indarti, T. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Esai Berbasis Lingkungan Menggunakan Model Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.30651/else.v4i2.4750>
- Putri, F. N. (2020). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 16. <https://doi.org/10.30659/j.8.1.16-24>
- Riska, L. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa

- pada Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar.* 449, 36–41.
<https://repository.unja.ac.id/44045/>
- Siregar, J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Oleh Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 8.
<https://eprints.uns.ac.id/10241/1/1893210>
- Sugiyono, P. D. (2020). (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ke). Bandung: ALfabeta.
- Ulum, D., & Bandungharjo, D. (2024). *Tegak Bersambung Siswa Kelas 3 MI Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran.*

